

**PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN
MANAJEMEN MASJID SECARA PROFESIONAL PADA MASJID
NURUL QALBI TANETEA DESA BONTOSUNGGU, KEC. BAJENG KAB.
GOWA**

^{1*}Andi Arman, ²Sahrullah, ³Mira, ⁴Muttiarni, ⁵Muchriana Muchran,
⁶Mukminati, ⁷Nurbaya, ⁸Masrullah, ⁹Buyung, ¹⁰A. Tenri Syahraeni
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Email: andi.arman@unismuh.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Oktober -2022;
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan masjid guna meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang pengelolaan manajemen masjid yang baik dan berkualitas dalam mengelola masjid secara profesional. Rancangan kegiatan ini dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka memenuhi salah satu bagian dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dalam meningkatkan pemahaman pengurus masjid dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien sekaligus memberikan pemahaman terkait pengelolaan manajemen keuangan masjid secara profesional sehingga dapat memakmurkan masjid kedepannya.

Kata Kunci: Pengelolaan Manajemen Masjid, Profesional

PENDAHULUAN

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang diberbagai sektor bisnis karna kebutuhan manajemen begitu penting dalam mengelola aktivitas suatu bisnis, seperti industri dan militer, akan tetapi seiring dengan perkembangan yang terjadi, kebutuhan akan manajemen semakin luas, salah satunya ialah organisasi keagamaan termasuk masjid. Di era modern ini, perkembangan berbagai disiplin keilmuan dan teknologi berkembang begitu pesat sehingga menuntut agar setiap individu ataupun organisasi mampu menghadapi setiap tantangan dan perkembangan yang ada. Salah satunya sumber daya manusia dan tata kelola manajemen yang berkualitas, sekarang ini tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen dalam mengelola aktivitasnya. Pengelolaan organisasi melalui tata kelola dan manajemen yang baik akan mampu membawa hasil yang bermanfaat bagi kemajuan suatu organisasi, Oleh karena itu, manajemen sangat diperlukan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan masjid

Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara dalam merancang, menyusun dan mengawasi suatu kegiatan atau pekerjaan serta sebagai proses dalam mengelola sumber daya secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (James A.F Stoner, 2006). Keberadaan manajemen pada prinsipnya bertujuan agar semua unsur manajemen yang meliputi orang, uang, barang dan sebagainya dapat dikelola secara efisien dan efektif. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan empat fungsi manajemen yang harus ada yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating* dan (4) *controlling*.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi seluruh umat muslim didunia. Kegiatan ibadah yang dilakukan tidak hanya semata-mata tempat untuk menunaikan sholat akan tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemashalatan dunia dan akhirat seperti ceramah, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya biasa dilakukan di masjid. Manajemen dalam masjid memiliki peran penting dalam mengelola setiap aspek agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara efektif salah satunya peningkatan kualitas remaja masjid, manajemen pengelolaan masjid yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari tuntutan al-Qur'an dan al-Sunnah yang menjadi landasan kita untuk mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW menjadikan pengelolaan masjid sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Pengelolaan manajemen masjid harus dilaksanakan secara profesional dan berkemajuan menuju pada sistem manajemen yang modern dan dikelola dengan baik guna mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat kedepannya. Perlu dipahami bahwa manajemen masjid yang baik ditopang oleh manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak berlangsung optimal jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional sebagai bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya. Hal itu terjadi pada masjid Nurul Qalbi Tanetea, di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa, dimana masjid Nurul Qalbi kurang mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga menjadikan kas masjid tersebut menjadi tidak bergerak. Padahal harapan jamaah, infaq yang diberikan dapat digunakan sehingga mendatangkan manfaat dan juga pahala. Permasalahan yang paling mendasar adalah masih banyaknya uang kas yang mengendap karena belum digunakan untuk membuat beragam kegiatan untuk memakmurkan jamaah. Pemanfaatan uang kas masjid belum optimal ditunjukkan dengan menumpuknya saldo namun minim pengeluaran.

Didalam pengabdian pada masyarakat ini yang dituju adalah pengurus dan remaja masjid. Karna jika dilihat dari kondisi fisik bangunan kebanyakan masjid

terbangun dengan megah namun pengelolaan keuangan masjid masih terasa jauh dari kondisi fisik masjid yang ada sehingga dalam pengabdian ini diperlukan. Sesuai dengan latar belakang diatas maka Tim Dosen bertujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam memberikan pemahaman pengelolaan manajemen keuangan melalui “Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Masjid Secara Profesional Pada Masjid Nurul Qalbi Tanetea Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kendala ataupun permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar terkhusus pada pengurus masjid. Permasalahan yang dialami tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Tim Dosen. Pengurus Masjid merasa bahwa pengelolaan manajemen keuangan masjid tidak begitu penting dalam memakmurkan masjid kedepannya sehingga aktivitas kegiatan masjid yang ada selama ini berjalan kurang efektif dan tidak dikelola dengan baik khususnya pada manajemen pencatatan keuangan masjid. Permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut menghasilkan program pelatihan kepada pengurus masjid melalui metode ceramah. Hal ini dilakukan karena metode ceramah dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman banyak orang akan sesuatu hal dalam waktu yang bersamaan (Rianto et la., 2020) adapun materi yang disampaikan dalam metode ceramah ini yaitu edukasi dan pemahaman materi terkait peningkatan pengelolaan manajemen masjid secara profesional khususnya terkait manajemen pengelolaan keuangan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah pengurus masjid Nurul Qalbi Desa Bontosunggu. Hal terakhir yang dilakukan oleh TIM dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan observasi penilaian untuk mengevaluasi dampak dari realisasi program pengabdian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan kordinasi dengan Kepala Desa Bontosunggu, setelah melakukan kordinasi dan diskusi untuk meminta izin dan mencari kesepakatan kemudian Tim PKM Dosen melakukan observasi lapangan dengan masyarakat desa dalam membahas permasalahan yang dialami sekaligus kesediaan dalam mengikuti pelatihan yang akan dilakukan. Setelah melakukan kordinasi dan diskusi dengan masyarakat desa terutama pengurus masjid Nurul Qalbi terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut

1. Pengelolaan manajemen keuangan masjid yang dikelola kurang efektif dan efisien menjadikan keuangan masjid tidak bergerak dan kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar umum
2. Kurangnya kesadaran pengurus masjid dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan manajemen keuangan masjid secara profesional sehingga pencatatan tidak sesuai dengan pos akun yang berlaku
3. Kurangnya pemahaman tentang transparansi dan akuntabilitas keuangan

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan manajemen pengelolaan keuangan melalui pemahaman materi dan pelatihan yang diberikan oleh Tim Dosen dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang benar dan berkualitas, selain itu Tim Dosen memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif dengan menerapkan aspek transparansi dan akuntabilitas sehingga pengelolaan keuangan bermanfaat bagi kemakmuran masjid kedepannya

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Masjid

Masjid menjadi salah satu tempat yang fungsional bagi setiap umat muslim, oleh karena mengelola masjid menjadi salah satu aspek kemuliaan dalam memakmurkan masjid. Saat ini, masjid juga menjadi salah satu penggerak perekonomian umat islam, yang didasari pada perputaran dan pengelolaan keuangan masjid yang ada saat ini.

Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid. Manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatn terhadap umat (Kusumadyahdewi, 2018). Manajemen keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari bagaimana cara mendapatkan dana masjid dan struktur modalnya, namun harus pula mempelajari cara penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Secara tidak langsung, dana masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana masjid dalam bentuk konsumtif dan dana masjid dalam bentuk produktif. Dana masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas masjid yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik masjid. Sedangkan dana masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah dana atau kas masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha yang dijalankan di area sekitar masjid, dalam hal ini perputaran keuangan masjid juga akan semakin terkelola dengan baik.

Melihat fenomena kemajuan masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya di Indonesia, manajemen masjid juga menjadi salah satu upaya yang gencar dilakukan sebagai solusi pengelolaan keuangan masjid. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah terkait pengelolaan keuangan yang baik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang di rencanakan oleh masjid itu sendiri. Untuk itu, dalam pengelolaan keuangan masjid, hendaknya diurus oleh takmir masjid yang amanah, jujur dan bertanggung jawab Karena dana masjid itu harus dipaparkan kepada masyarakat terkait tentang alokasinya. Untuk itu, masyarakat perlu bukti pengelolaan kas masjid secara akuntabilitas dan transparan, agar peningkatan kepercayaan umat terhadap pengelolaan juga terjalankan dengan baik.

Disisi lain potensi dana masjid menjadi peluang dalam perputaran kas masjid melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya terhadap

program-program masjid yang bermanfaat bagi umat. Tetapi bila dikaji lebih mendalam, sebenarnya telah banyak lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang, ditambah dengan gencarnya pengembangan dana zakat produktif serta pengelolaan manajemen keuangan masjid yang seharusnya mampu bersinergi dalam mensejahterakan masyarakat. Namun, permasalahannya terletak pada konsep pengelolaan dana tersebut, pihak yang berhak menerima, pelaporan pengelolaan keuangannya dan pengoptimalan alokasi dana masjid. Sehingga sampai saat ini, terkait dengan potensi dana masjid yang dimiliki belum memberikan output signifikan bagi perbaikan ekonomi umat (Ahyaruddin, 2017). Untuk itu, potensi dana masjid yang baik bergantung pada proses manajemen keuangan masjid. Optimalisasi pengelolaan keuangan haruslah diupayakan sebaik mungkin agar mampu memberikan dampak kesejahteraan ekonomi umat

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir masjid tentang pelaksanaan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid.

Dalam mendorong manajemen pengelolaan keuangan masjid yang akuntabilitas dan transparansi, maka diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan kepada jama'ah Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan keuangan masjid yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan, dimana dalam hal ini pihak takmir masjid harus mempunyai bukti penerimaan dari siapa dana tersebut didapat, pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap salah satu item misalnya shadaqah, infak, zakat dan lain sebagainya, dan pelaporan pemasukan dana tersebut harus dicatat secara berkala serta diinformasikan kepada jamaah masjid. Untuk itu pada setiap penerimaan dibuatkan format bukti penerimaan yang dikeluarkan oleh pihak masjid. Format dibuat khusus sebagai bagian dari pelaksanaan SOP dan panduan administrasi.
2. Pengeluaran kas masjid juga harus dilakukan pencatatan untuk apa dana tersebut dipergunakan, dan bukti pengeluarannya juga harus diikuti sertakan agar laporan keuangannya valid. Pengeluaran kas juga dibuat dengan format terpisah dengan penerimaan kas, dan dibuat khusus dengan Kop pengurus Masjid Nurul Qalbi.
3. Anggaran dan pengendalian, dalam hal ini dana masjid diperuntukan untuk rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program masjid dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan masjid. Dalam pelaksanaan kami melakukan pendampingan dengan membuat data anggaran biaya selama satu tahun dan anggaran pendapatan baik yang bersumber dari infaq, sedekah dan

sumbangan lain yang tidak mengikat sehingga bisa dilakukan pengawasan yang memadai terkait data keuangan masjid. Pola pengawasan dengan melihat apakah selisihnya merugikan atau menguntungkan dalam hal pengalokasian dana disetiap item kegiatan.

4. Laporan keuangan menjadi salah satu usaha dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mengakuntabilitaskan seluruh transaksi keuangan mulai dari dokumen sampai informasi berupa laporan keuangan. Dalam hal pembuatan Laporan Keuangan masjid, kami juga melakukan pendampingan dengan pengurus masjid, agar semua data keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sebagai bagian dari akuntabilitas dan pertanggungjawaban masjid yang dilakukan.
5. Manajemen keuangan masjid harus berlandaskan terhadap dasar manajemen yakni POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*). Adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana masjid kepada masyarakat.

Pengembangan dana masjid bisa terjalankan dengan baik jika manajemen keuangan masjid mampu dikelola dengan optimal. Mengingat masih banyaknya masjid yang belum menerapkan pengelolaan keuangan masjid, maka dari itu perlu membuat sebuah pelatihan manajemen keuangan masjid guna memberikan pengetahuan kepada pihak pengurus masjid.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim Dosen menunjukkan bahwa praktik pengelolaan manajemen keuangan masjid cukup memprihatinkan. Kendala yang dialami dalam praktik pengelolaan manajemen keuangan masjid adalah sumber daya manusia yang kurang profesional dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dan perputaran kas masjid yang cenderung tidak efektif. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan masih tergolong manual dan tidak menggunakan akun dan pos pencatatan yang sesuai dengan standar umum. Sehingga dari kendala tersebut diperlukan pelatihan sebagai fasilitas bagi pengurus masjid dalam membuat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai efektif dan efisien serta pemahaman dalam mengelola manajemen keuangan masjid secara profesional

Dalam menyusun laporan keuangan diperlukan praktik pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar untuk memberikan pemahaman kepada pengurus masjid dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan pos akun masing-masing. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya dalam menerapkan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan keluarga sesuai standar umum yang berlaku, dimana kami membuat format microsoft excel dan data yang ada di playstore masjidku yang bisa diunduh oleh pengurus masjid. Adapun jenis tahapan dari data-data dokumen yang disiapkan untuk menyusun laporan keuangan yaitu :

- a) Menganalisis dokumen dan informasi lalu dicatat dalam jurnal.
- b) Jurnal diposting ke buku besar.
- c) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian

d) Membuat data laporan Keuangan yang dibutuhkan.

Adapun pengelolaan keuangan masjid yang optimal dibagi menjadi dua alokasi, yakni produktif dan konsumtif. Pengelolaan dana masjid secara produktif dapat dilakukan dengan meminjamkan uang masjid tersebut kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Namun dengan catatan bahwa orang tersebut memang memiliki jiwa kewirausahaan dan usaha tersebut di jalankan disekitar lingkungan masjid. Feedback yang didapat dari pengelolaan keuangan secara produktif, secara tidak langsung berdampak terhadap pemanfaatan halaman masjid dan perputaran kas masjid. Sehingga ketika usaha yang dijalankan masyarakat berjalan dengan lancar, maka uang pinjaman tersebut dapat dikembalikan bahkan orang tersebut besar kemungkinan akan menjadi donatur di masjid tersebut. Usaha yang dijalankan masyarakat juga dilakukan sebuah pengawas dari pihak masjid, guna meninjau keberhasilan usaha tersebut. Inilah yang dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid mampu memberdayakan masyarakat bahkan mengangkat sisi ekonomi masyarakat yang benar membutuhkan permodalan.

Dari segi alokasi dana masjid secara konsumtif, dana masjid diperuntukkan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik masjid seperti halnya merenovasi bangunan masjid yang rusak, membeli mukenah, Al-Quran ataupun benda kebutuhan lainnya. Pengelolaan yang hanya berpatokan terhadap konsumtifnya, membuat kas masjid tidak berkembang. Sisa dari kas hanya ditabung sebagai kas untuk kebutuhan mendesak tanpa bisa berkembang dan berguna secara kontans. Maka dari itulah, jika pengelolaan keuangan dilakukan secara seksama maka manajemen masjid terjalankan sebagaimana mestinya. Inilah mengapa pelatihan manajemen keuangan masjid sangat penting dilaksanakan di lingkup masjid.

Pelatihan pengelolaan manajemen keuangan pada masjid Nurul Qalbi di Desa Bontosunggu ini, akan mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan dan kemakmuran masjid. Hanya saja diperlukan konsistensi dalam memahami pencatatan dan pengelolaan keuangan masjid yang tepat. Semangat dari pengurus masjid terbilang cukup antusias. Dan diharapkan agar pihak pemerintah desa dan masyarakat sekitarnya ikut andil dalam memajukan desa melalui kegiatan memakmurkan masjid dengan melakukan program peningkatan kualitas pengelolaan masjid dan sumber dayanya secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen khususnya manajemen keuangan masjid sangat penting dan diperlukan dalam menunjang aktivitas pengelolaan keuangan secara berkesinambungan pada masjid Nurul Qalbi di Desa Bontosunggu. Masyarakat khususnya pengurus masjid masih belum memahami pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar umum yang berlaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman kepada pengurus masjid Nurul Qalbi dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta memahami pengelolaan dana masjid secara efektif dan efisien sehingga laporan keuangan masjid dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi peningkatan

kualitas pembangunan dan kemakmuran masjid kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, D. I. (2020). Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis Masjid di Kel. Bedahan Sawangan Kota Depok. *Jurnal Abdimas*, 24(2), 107-111.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Islamiyah, N. (2019). The financial management practice of mosque: study case in Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 6.
- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 105-114.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-170.
- Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan tata kelola dan manajemen pada kegiatan abdimas masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198-202
- Sunasi, D., Kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas Dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 41-44.
- Utarinda, D., Haryadi, R. N., Al Farisi, M. S., Mutaufiq, A., & Eliza, E. (2022). Pelatihan Manajemen Bisnis Kedelai dalam Meningkatkan Kualitas Produk bagi Pelaku Usaha Kedelai di Purwakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 264-269.